



**JURNAL PISTOTITES**  
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

**JURNAL PISTOTITES**  
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

## **METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAK DALAM PEMBINAAN GURU SEKOLAH MINGGU**

<sup>1</sup>Yenny Anita Pattinama, <sup>2</sup>Ferdinan Pasaribu

<sup>1</sup>Dosen STT Ebenhaezer Tanjung Enim, <sup>2</sup>Asisten Dosen STT  
Ebenhaezer Tanjung Enim

[Yennypatinama@gmail.com](mailto:Yennypatinama@gmail.com), [ferdinanmarcos1994@gmail.com](mailto:ferdinanmarcos1994@gmail.com)

**Diterima :**  
01-06-2019

**Direvisi :**  
14-06-2019

**Diterbitkan :**  
29-12-2019

**Keywords :**  
Metode,  
Pembelajaran,  
PAK,  
Pembinaan

**Kata Kunci :**  
Metode,  
Pembelajaran,  
PAK,  
Pembinaan

### **Abstract**

The church is a collection of people who are called out of the shadow of sin to Christ. It doesn't stop there but believers are sent back into the world for a whole world full of shadows. In other words, the church is called as a witness of Christ's salvation throughout the world, including children. The Lord Jesus said, "Let the children come to me, do not hinder them, for such is the kingdom of God that belongs to God (Mark 10:14). This sentence of the Lord Jesus shows that children also have an important place in the life and ministry of the Lord Jesus, because children are part of the kingdom of God.

### **Abstrak**

Gereja merupakan kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan dosa kepada terang Kristus. Tidak sampai di situ saja tetapi orang percaya juga diutus kembali ke dunia untuk menyinari dunia yang penuh dengan kegelapan. Dengan kata lain, gereja terpanggil sebagai saksi Kristus memberitakan keselamatan ke seluruh dunia termasuk kepada anak-anak. Tuhan Yesus berfirman "Biarkan anak-anak itu datang kepadaKu, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah (Mar 10:14). Kalimat Tuhan Yesus ini menunjukkan bahwa anak-anak juga mendapat tempat yang penting dalam hidup dan pelayanan Tuhan Yesus, karena anak-anak merupakan bagian dari kerajaan Allah.

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, hampir di semua gereja ada Pelayanan Anak atau Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk anak-anak, salah satunya adalah Sekolah Minggu. Dinamakan Sekolah Minggu sangatlah beralasan karena secara historis ada keterkaitan antara kegiatan untuk anak dengan Sekolah Minggu pertama yang diprakarsai oleh Robert

Raikes (1736-1811)<sup>1</sup> Raikes bukan seorang teolog atau pendeta melainkan seorang wartawan, pemilik sebuah percetakan penerbit harian di Gloucester, namun ia memiliki semangat penginjilan yang luar biasa secara khusus bagi buruh anak-anak yang miskin dan papah pada abad 18-19 di Inggris. Ia mulai melayani anak-anak melalui “sekolah” yang dibuat di rumahnya sendiri. Dipilih hari Minggu karena itulah satu-satunya hari di mana anak-anak libur bekerja, maka digunakanlah hari itu untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak tetapi juga sekaligus mendidik, mengajar mereka untuk bisa membaca, menulis, hidup sopan dan mengenal cerita-cerita Alkitab. Sekalipun Raikes sering ditentang ia tetap bersemangat menjalankan misinya, Sekolah Minggu yang peloporinya berkembang pesat di seluruh Inggris. Ketika Raikes meninggal dunia, jumlah murid Sekolah Minggu di Inggris mencapai 400.000 anak lebih. Acara “Sekolah Minggu” perdana itu dilakukan tepatnya pada tahun 1780 di Inggris, kemudian berkembang ke Amerika bahkan sampai ke Indonesia.<sup>2</sup>

Perlahan-lahan kemudian Sekolah Minggu menjadi bagian dari kehidupan gereja. Tetapi, sekalipun pentingnya Pendidikan Anak sudah disadari sejak berabad-abad yang lampau dan Sekolah Minggu telah ada sejak dua ratus tahun yang lalu namun kenyataannya masih terdapat masalah, persoalan tersendiri dalam pelayanan Sekolah Minggu. Beberapa masalah yang sering dikemukakan sebenarnya merupakan masalah-masalah yang berhubungan dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yakni Guru Sekolah Minggu. Ada pengurus gereja yang mengutarakan sulitnya mencari guru Sekolah Minggu sebab ada guru mengundurkan diri karena merasa tidak layak, lantaran tidak bisa mengajar.<sup>3</sup> Kalaupun bukan soal kuantitas, ada juga keluhan kuantitas seperti sarana mengajar yang dirasa kurang.<sup>4</sup> Bila keluhan ini dibiarkan, dapat menimbulkan keadaan pelayanan yang asal jadi, yang penting ada pelayanan. Banarkah sikap semacam ini? Sikap ini bisa jadi semacam penyakit yang makin menggerogoti keberadaan pendidikan anak sehingga membuat pertumbuhan rohani anak semakin parah. Bukankah pelayanan semestinya dijalankan sebaik-baiknya, seperti semboyan Reformasi “Soli Deo Gloria”? Karena itu semestinya Guru Sekolah Minggu bersikap profesional bukan dalam arti digaji, namun berarti serius, sungguh-sungguh, bertanggungjawab, berusaha semaksimal mungkin dan rela berkorban. Tanpa sikap seperti ini tidak heran bila pendidikan anak berjalan seadanya, sekedar ada sebagai kegiatan rutinitas saja.

Karena itu dibutuhkan suatu pembinaan khusus bagi guru-guru Sekolah Minggu sehingga menolong mereka untuk mengerti dan memahami arti pelayanan Sekolah Minggu, tentang dasar pelayanan, inti pelayanan, kualifikasi seorang guru, pentingnya sebuah kurikulum dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena ditunjang dengan media pengajaran yang kreatif dan inovatif. Melihat kondisi pelayanan Sekolah Minggu di beberapa gereja di kabupaten Muara Enim dan kerinduan yang besar dari gereja secara khusus juga dari Guru Sekolah Minggu untuk lebih diperlengkapi, maka STTE terpanggil untuk bekerja sama dengan gereja untuk memberikan pengajaran dalam bentuk Pembinaan bagi Guru-guru Sekolah Minggu.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang metode pengajaran PAK dalam pembinaan Guru Sekolah Minggu, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang dasar pengajaran Guru Sekolah Minggu, inti pengajaran Guru Sekolah Minggu,

---

<sup>1</sup> Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak 2*, (Batu: Departemen PAP), 3

<sup>2</sup> Ibid..., 6

<sup>3</sup> AS (Nama Inisial), wawancara pribadi via telp, Tanjung Enim, 17 Oktober 2020

<sup>4</sup> AP (Nama Inisial), wawancara pribadi via telp, Tanjung Enim, 17 Oktober 2020

perlengkapan Guru Sekolah Minggu, kualifikasi Guru Sekolah Minggu, pentingnya kurikulum, metode-metode dalam mengajar, bentuk-bentuk pelayanan Sekolah Minggu, jenis-jenis media yang digunakan dalam mengajar.

### **Metode Pengajaran PAK dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu**

Salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran adalah ketepatan dalam menentukan metode yang dipakai. Proses belajar mengajar sangat memerlukan metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Metode menurut KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup> Sedangkan, metode mengajar ialah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didiknya bagi berlangsungnya peristiwa belajar. Belajar itu sendiri merupakan kegiatan multidimensi. Artinya, ketika murid belajar, mereka mendengarkan, melihat, membicarakan, merasakan, memikirkan, menuliskan, atau melakukan dan membentuk sesuatu.<sup>6</sup>

Jadi metode pembelajaran merupakan cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Metode pengajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin. Adapun metode pengajaran yang dilakukan dalam pembinaan guru-guru Sekolah Minggu antara lain;

### **Monolog**

Metode ini menekankan komunikasi satu arah, yaitu dari pihak guru kepada peserta didiknya. Yang termasuk dalam metode ini antara lain;

- a. Ceramah, menyampaikan informasi, materi atau bahan pengajaran, secara lisan kepada anak didiknya. Metode ini merupakan metode paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Bisa juga dalam bentuk power point, poster/gambar-gambar sesuai materi yang disampaikan.
- b. Demonstrasi, metode ini digunakan pada pengajaran dengan menggunakan benda, atau guru mendemonstrasikan atau mempraktekan materi yang disampaikan, baik menggunakan intonasi suara, mimik wajah, gerak tubuh, atau juga dengan menggunakan gambar-gambar. Metode ini bisa lebih menarik perhatian siswa dan mudah diingat. Bisa juga menyampaikan materi menggunakan audio visual berupa video ilustrasi, supaya lebih mudah dimengerti.

### **Dialog**

Metode yang membangun komunikasi dua arah, yaitu terjadi relasi dan interaksi dialogis antara guru dan peserta didik serta diantara sesama murid. Ada tiga kategori metode yang termasuk dapat menciptakan relasi dan interaksi dialogis itu, yaitu;<sup>8</sup>

- a. Diskusi, merupakan metode yang erat hubungannya dengan belajar menyelesaikan suatu masalah. Metode ini bisa juga dilakukan dengan cara berkelompok; *brainstorming*, study kasus, kelompok kecil, diskusi panel, seminar, tanya jawab dll.
- b. Berbagi peran, merupakan pembelajaran dengan metode drama atau peran.

---

<sup>5</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 620

<sup>6</sup> B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 230

Metode ini melibatkan peserta didik dalam permainan peran sebagai suatu karakter atau tokoh dalam suatu situasi.

- c. Discovery, merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa yang lebih aktif dan mandiri. Siswa mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat lebih diingat. Dimana peserta didik diberikan kasus untuk menstimulasi diskusi kelompok kemudian mencari solusi, pemecahan masalah, bimbingan studi, dll.
- d. Perencanaan, merupakan metode mengajar dengan menstimulus peserta didik untuk menciptakan atau membuat suatu karya yang akan di teliti, bisa pribadi bisa kelompok

Dari beberapa metode yang sudah dipaparkan diatas, semua bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam memperoleh informasi atau pengetahuan dengan efisien dan efektif. Setiap metode pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan pada semua kelas Sekolah Minggu. Guru perlu mencocokkan metode mana yang sesuai dengan materi yang akan dilakukan agar siswa merasa tertarik dalam belajar dan memiliki pemahaman yang baik di akhir pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik adalah mampu membuat peserta didik berperan aktif, memahami materi dengan mudah dan mampu mengerjakan tugas atau melakukan apa yang diajarkan dengan sebaik mungkin. Kalau dalam pelayanan Sekolah Minggu, ketepatan guru Sekolah Minggu dalam memilih metode pembelajaran akan membuat anak-anak Sekolah Minggu suka, senang akan pengajaran yang disampaikan dan mengerti serta melakukan apa yang sudah diajarkan gurunya. Anak Sekolah Minggu akan dengan senang hati menanti hari Minggu tiba, selain untuk bertemu dengan teman-teman dan guru Sekolah Minggu tetapi juga untuk mendengar cerita firman Tuhan.

### **Media Pengajaran dalam Pembinaan Guru Sekolah Minggu**

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru, pengajar atau pendidik dengan peserta didiknya. Dalam komunikasi itu tentulah ada pesan yang disampaikan dan diterima. Pesan itu dapat berupa ide, gagasan, suasana, kejadian dan Tindakan. Guru lazimnya mengemukakan pesan, sedangkan peserta didik menerima dan memberikan tanggapan atau respon. Komunikasi ini tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari media, saling berkaitan erat. Oleh sebab itu untuk memperlancar antara komunikator dengan komunikan, sebaiknya menggunakan media yang disesuaikan situasi (konteks) dan pemikiran penerima pesan. Pemilihan media itupun sepatutnya bersesuaian dengan sifat dari pesan yang hendak disampaikan.

Dalam proses terjadinya kegiatan belajar yang efektif selalu diperlukan media atau alat bantu pembelajaran. Media itu sering diartikan sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar dan biasanya meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, baik pengetahuan, spiritual, moralitas, sikap dan keterampilan.<sup>7</sup> Dalam pelayanan Sekolah Minggu media pengajaran sangat dibutuhkan. Media atau alat bantu dibutuhkan untuk membentuk anak mengerti dan menghayati, masuk ke dalam kisah yang dibawakan oleh guru. Tidak hanya pemahaman kognitif melainkan juga pemahaman secara afektif dapat dijangkau alat bantu ini.<sup>8</sup> Panca indera dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga anak tidak hanya mengetahui melainkan dapat juga melakukan apa yang dipelajari.

---

<sup>7</sup> B. S. Sidjabad, *Mengajar secara Profesional...*, 297

<sup>8</sup> Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 136

Secara umum media pengajaran itu biasanya meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan, seperti LCD, radio, televisi, buku, koran, atau majalah. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terkandung pada buku dan pada media cetak lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan secara khusus untuk pelayanan Sekolah Minggu, media pengajaran itu berupa Alkitab, dan beberapa jenis alat peraga lainnya, diantaranya adalah;<sup>10</sup> Gambar Cerita, Flashcard, Gambar Berkembang, Peta Alkitab, Gambar Dinding, Papan Planel, Papan Tulis, Wayang, Boneka Jari, boneka jari, rumah Palestina, panggung boneka, drama, pantomim.

## **MATERI PENGAJARAN DALAM PEMBINAAN GURU SEKOLAH MINGGU**

### **Dasar Pelayanan Guru Sekolah Minggu**

Melayani adalah salah satu hakekat dan panggilan gereja. Allah telah memberi perintah yang jelas, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru untuk mendidik serta mengajar anak-anak agar mengenal dan mempercayai Tuhan. Perintah ini mutlak untuk dilakukan oleh orang tua, pendeta atau gembala dan para pelayan Tuhan yang ada dalam gereja, termasuk guru Sekolah Minggu. Aspek yang dominan dari pelayanan untuk anak adalah pelayanan Pendidikan.

Dalam Perjanjian Lama, memperdulikan kesejahteraan rohani anak-anak dan berusaha menuntun mereka kepada hubungan yang setia dengan Allah merupakan salah satu cara utama untuk mengungkapkan kasih kepada Allah (Ul 6:5). Orang dewasa seharusnya memperhatikan pendidikan rohani anak-anak dengan cara mengajar anak-anak untuk takut akan Tuhan. Semua orang percaya harus dengan tekun memberikan kepada anak-anak pendidikan yang terpusat kepada Allah, dimana segala sesuatu dihubungkan dengan Allah (Ul 6:4-7, 11:9). Dalam Bahasa Ibrani, kata berulang-ulang yaitu *shinantam* yang berasal dari kata *shaman* yang memiliki arti mengulang atau melakukan sesuatu secara terus menerus.<sup>11</sup> Berdasarkan Ulangan 6:7 dan 11:19, ada dua hal yang harus dilakukan dalam pelayanan anak yaitu; pertama, pelayanan terhadap anak harus dilakukan tanpa ada batasan ruang dan waktu, orang tua atau orang dewasa bisa mengajar melalui apa yang dilihat dan dirasakan. Kedua, pengajaran firman Tuhan tidak dapat dilakukan hanya satu kali atau sesekali, tapi harus dilakukan berulang kali, itu yang Tuhan perintahkan.

### **Inti Pengajaran Sekolah Minggu**

Seorang pendidik harus mempunyai keyakinan yang kuat akan bahan pengajarannya. Sebagai pendidik Kristen maka inti dari semua pengajaran kita adalah Injil, Kabar Baik, Kabar Keselamatan untuk semua orang tanpa terkecuali termasuk anak-anak. Mengapa? Karena anak juga adalah orang berdosa yang membutuhkan Juruselamat (Maz 51:7; Rom 3:23, 6:23). Anakpun harus mengalami Yesus dalam hidup mereka yang ditandai dengan kelahiran baru, sehingga kelak hidup merekapun akan menjadi berkat bagi orang lain, keluarga, gereja, bangsa dan negara.

## **PERLENGKAPAN PENGAJAR SEKOLAH MINGGU**

“Air yang jernih membutuhkan saluran yang bersih”. Seorang guru yang mengajar Alkitab merupakan saluran Air Hidup bagi anak, itu berarti guru tidak akan mungkin

---

<sup>9</sup> B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional....*, 297

<sup>10</sup> Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan....*, 106-119

<sup>11</sup> Adam Clarke, *Clarke's Commentary*, (New York: Abigdom Cokesbury Press, 1976), 75

mengalirkan air yang datang dari Tuhan jika ia sendiri belum di sucikan, tidak mungkin guru membawa anak sampai mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, tanpa ia terlebih dahulu mengenal Yesus dalam hidupnya. Anak mengenal Allah dari gurunya, hanya jika guru memiliki KasihNya, KuasaNya dan KesucianNya. Karena pelayanan kepada anak dapat menentukan arah hidup mereka seterusnya, pengajar anak membutuhkan perlengkapan dalam beberapa bidang, diantaranya;

**Pertama**, Mengenal Alkitab, materi yang diajarkan harus berasal atau bersumber dari Allah sendiri. Artinya bahwa sebelum guru Sekolah Minggu mengajar ia harus terlebih dahulu mengenal dan hidup di dalam Alkitab Firman Tuhan sebagai bahan Ajar. Pengajar harus terlebih dahulu diperlengkapi<sup>12</sup> dengan sabda Tuhan, melalui membaca, merenungkan dan melakukan Firman Tuhan.

**Kedua**, adalah mengenal Anak, peserta didik atau orang yang akan diajar. Bisa melalui membaca buku, mencari informasi di internet, melalui pendekatan pribadi, juga melalui kunjungan ke rumah- rumah anak didik. Dengan begitu guru akan tahu cara berpikirnya, cara belajarnya dan apa yang menjadi kebutuhan anak-anak yang akan diajar.

**Ketiga**, adalah mengenal cara mengajar. Pengajar bertanggung jawab, agar muridnya memperoleh pengajaran yang seimbang. Maksudnya Alkitab dalam keseluruhannya perlu diperhatikan, tidak hanya cerita-cerita yang disenangi guru. Karena itu sangat pengajar harus mengikuti satu kurikulum nya dipilihnya dengan seksama. Dengan demikian guru dapat memberikan variasi bahan, variasi metode mengajar, juga variasi alat peraga dan aktivitas.

## KUALIFIKASI GURU SEKOLAH MINGGU

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena gurulah yang membimbing peserta didiknya untuk mengenal, memahami dan menghadapi dunia tempat ia berada. Dalam pemahaman itu, guru merupakan jabatan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Dengan demikian, panggilan penting setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya.<sup>13</sup> Jadi terdapat tiga kekuatan mendasar dan saling berkaitan yaitu, guru, peserta dan dunia dalam kegiatan mengajar.

Pada dasarnya semua orang dapat menjadi guru. Guru adalah factor utama dalam pelayanan Sekolah Minggu. Hal ini harus menjadi perhatian semua orang yang terpenggil menjadi guru atau pendidik. Mendidik artinya membentuk budi pekerti dan watak anak-anak dengan metode-metode dalam mengajar. Guru juga yang berusaha membentuk kesusilaan pada anak-anak.<sup>14</sup> Guru adalah cerminan (factor penentu) dalam upaya untuk mengubah anak. Guru bisa mempengaruhi pembaharuan karakter, prilaku, dan tujuan hidup seseorang. Oleh karena itu guru seharusnya bisa memahami bahwa Tuhan Yesus juga memilih peran sebagai guru untuk melakukan karyaNya. Peranan guru dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat sangat penting dan strategis.

Guru adalah factor kunci yang dapat mengubah watak dan pandangan manusia, mempengaruhi sifat anak-anak dalam pelayanan bagi sesama, serta menopang kehidupan anak-anak. Oleh karena itu, guru dapat memahami alasan Allah menetapkan para pengajar, nabi dan rasul sebagai unsur pokok yang harus ada dalam jemaat dalam

---

<sup>12</sup> Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pedoman....*, 15-18

<sup>13</sup> Brian V. Hill, *Faith at the Blackboard Issues Facing the Christian Teacher*, (Grand Rapids, Mich: Wm. B Eerdmans Publishing Company, 1982), 14

<sup>14</sup> Reva Natigor, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 58

upaya pengembangan pelayanan bagi sesama (1 Kor 12:28).<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Allah menetapkan setiap guru harus mengajar sesuai dengan karunia-karunia yang Tuhan anugerahkan, yang ada dan memiliki kedewasaan sebagaimana yang di tulis dalam Alkitab.

*Pertama*, guru Sekolah Minggu harus memiliki pengetahuan atau pemahaman yang benar tentang Allah. Guru harus berpegang teguh pada kebenaran, sehingga tidak mudah diombang- ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran (Ef 4:13-15). *Kedua*, guru-guru harus memiliki indera yang terlatih dalam membedakan hal yang baik dan yang jahat (Ibr 5: 14).

*Ketiga*, guru-guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar (Ibr 5:12).

*Keempat*, guru-guru harus hidup melayani orang lain (Mar 10: 43-45, Yoh 13:13-15). Pengajaran Agama Kristen bagi anak diharapkan dapat memenangkan jiwa yang terhilang untuk diselamatkan, dan tugas guru Sekolah Minggu adalah mengajarkan firman Tuhan dengan kreatif dan mengkomunikasikan Injil sejak mereka masih kecil.

### **PENTINGNYA KURIKULUM**

Sekolah Minggu merupakan salah satu bagian dari program Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan oleh tiap-tiap gereja, untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang tersusun dan tertata dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum sebagai alat bantu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai khususnya dalam Sekolah Minggu. Menurut Benson, kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan, bukan hanya sebagai subjek mengajar tetapi ini merupakan suatu hubungan yang saling terkait dan berkembang.<sup>16</sup>

### **PENGERTIAN KURIKULUM**

Pada umumnya kurikulum dimengerti sebagai program pembelajaran yang dibuat untuk satu periode tertentu. Kata kurikulum aslinya berarti lapangan perlombaan yang harus dilalui oleh guru dan murid untuk mencapai tujuan dan juga kurikulum dipahami sebagai bahan-bahan cetak berisikan pelajaran, petunjuk-petunjuk, gambar-gambar, soal-soal, dsb.<sup>17</sup> Berkaitan dengan itu Kadarmanto juga memberikan penjelasan demikian, kurikulum adalah bahan mengajar bagi para guru yang berisi bahan-bahan yang akan disampaikan kepada anak-anak, termasuk cara menyampaikan bahan tersebut. Kurikulum tersebut masih harus diolah oleh para guru sebelum disajikan kepada anak-anak.<sup>18</sup> Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi pengertian bahwa kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada Lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.<sup>19</sup> Khusus mengenai kurikulum Sekolah Minggu, Laufer dan Dyck memberikan penjelasan bahwa kurikulum Sekolah Minggu adalah suatu susunan bahan Alkitab untuk kegiatan belajar mengajar di Sekolah Minggu yang mencakup berita Alkitab, media mengajar dan aktifitas belajar serta tujuan kurikuler dan pengajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Timotius Sukarman, *Gereja yang Bertumbuhnya & berkualitas*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 90-91

<sup>16</sup> Clarence H. Benson, *Sunday School Success*, (Illionis: Evangelical Teacher Training Association, 1956), 138

<sup>17</sup> Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, (Cipanas: Sekolah Tinggi Teologis Cipanas, 1999),

<sup>18</sup> Ruth S. Kadaramanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar, Panduan Mengajar Anak di Jemaat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 127

<sup>19</sup> \_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 546

<sup>20</sup> Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pendidikan Pelayanan Anak II...*, 12

## DASAR KURIKULUM SEKOLAH MINGGU

Dasar pengajaran dalam kurikulum Sekolah Minggu sangat kuat dan jelas yaitu Alkitab. Berkaitan dengan dasar kurikulum pendidikan Kristen, Eli Tanya menyatakan bahwa isi dari kurikulum pendidikan Kristen mencangkup ruang lingkup yang luas. Tanya menyampaikan hal-hal pokok atau inti yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Kristen, yaitu;<sup>23</sup> *Pertama*, Iman Kristen meliputi hakekat Allah, Roh Kudus, Yesus Kristus, manusia, gereja, Alkitab dan pengetahuan tentang filsafat-filsafata dunia juga tafsiran Kristen tentang alam semesta. *Kedua*, Alkitab adalah firman Allah. Umat Kristen harus mengetahui hakekat Alkitab. *Ketiga*, kehidupan Kristen meliputi ibadah, pergaulan, pekerjaan, menjadi orang tua yang bertanggung jawab, tafsiran tentang seks secara Kristen, pernikahan Kristen, hubungan dengan Masyarakat, dll. *Keempat*, masalah social meliputi asas-asas Kristen dalam hubungannya dengan ekonomi dan perdagangan, pemerintah, kewarganegaraan, dll. *Kelima*, hubungan dunia meliputi misi keseluruhan dunia, gerakan oikumene dan kesempatan-kesempatan dalam hubungan dengan dunia luas.

## PERANAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU

Dalam pelayanan Sekolah Minggu dibutuhkan sebuah kurikulum yang berisi susunan bahan Alkitab yang seimbang agar pelayanan tersebut lebih efektif. Cully memberikan penjelasan bahwa kurikulum Sekolah Minggu memegang peranan penting dalam program pelayanan gereja.<sup>21</sup> Kurikulum suatu hal yang sangat mendasar bagi sebuah pelayanan Pendidikan Agama Kristen. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa membahas kurikulum Sekolah Minggu berarti berbicara tentang tujuan-tujuan Pendidikan Agama Kristen di gereja. Tanya memberika rumusan singkat mengenai tujuan Pendidikan Agama Kristen di gereja yaitu; Kesadaran akan kehadiran Allah roh Kudus dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan Kristus dan menghargai pribadi Kristus dan ajarannya. Mengembangkan watak Kristus. Berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Berpartisipasi dalam pembangunan gereja. Menganut filsafat hidup Kristen.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum Sekolah Minggu, gurulah yang bertanggung jawab atas seluruh bahan kurikulum yang diajarkan kepada anak. Dengan adanya kurikulum dalam Sekolah Minggu diharapkan guru lebih baik dalam mempersiapkan bahan ajar, dapat lebih mudah menentukan kreativitas dan aktivitas dalam mengajar dan anakpun mendapatkan satu paket pembelajaran yang lengkap dan utuh, sehingga anak semakin bertumbuh dalam pengetahuan dan penghayatan imannya kepada Yesus Kristus.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum yang sudah dirancang dan disusun dengan baik, sangat menolong guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sekolah Minggu akan terus mengalami kemajuan dalam pengajaran jika pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan tujuan dan penerapannya.

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metodologi penelitian dan uraian penelitian di beberapa gereja yang ada di kabupaten Muara Enim. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam tulisan ilmiah ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Disebut sebagai deskriptif oleh karena dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan data mengenai masalah atau problem yang dibahas dengan

---

<sup>21</sup> Iris V. Cully, *Planing and Selecting Curriculum for Christian Education*, (Valley Forge: Judson Press, 1983), 11

<sup>22</sup> Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen....*, 31

<sup>23</sup> Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2003), 32



cara membuat deskripsi secara sistematis dan factual, di sebut kualitatif karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta, dan bukan pandangan sebuah teori.<sup>27</sup>

### **TUJUAN KHUSUS PENELITIAN**

Sebagaimana yang peneliti telah uraikan dalam bab satu bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan metode dan media dalam pembinaan guru Sekolah Minggu tetapi juga memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi gereja khususnya para guru Sekolah Minggu, sehingga guru Sekolah Minggu dapat memahami dengan benar tentang pelayanan Sekolah Minggu, dasar pelayanan, inti pengajaran, kualifikasi dan perlengkapan seorang guru, dapat menentukan metode pelayanan, mengerti dan mampu membuat kurikulum Sekolah Minggu yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan anak masing-masing gereja serta cakap dalam menggunakan media pembelajaran.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa gereja yang ada di kabupaten Muara Enim. Objek peneliti dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Minggu. Karena tulisan ilmiah ini masih dalam scop yang kecil, maka dalam mendapatkan data atau Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan pengamatan dan wawancara via telpon.

### **HASIL PENELITIAN**

Secara garis besar peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan tentang problematika pelayanan anak yang dialami oleh gereja-gereja yang ada di kabupaten Muara Enim. Untuk dapat menemukan problematika itu, penulis melakukan wawancara via telpon kepada guru-guru Sekolah Minggu. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut;

#### **Kurang Memiliki Pemahaman tentang Mengajar Sekolah Minggu dengan Benar**

Seorang atlet yang siap bertanggungjawab mereka tentu sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin. Demikian juga dengan guru Sekolah Minggu, seharusnya sebelum mengajar anak-anak Sekolah Minggu ia sudah harus memiliki pemahaman atau pengetahuan bagaimana mengajar Sekolah Minggu, namun pada kenyataannya tidak semudah itu karena masih didapati beberapa guru Sekolah Minggu yang belum paham akan tugas dan pelayanannya sehingga berdampak bagi pelayanan. NRS seorang guru Sekolah Minggu mengatakan bahwa selama ini ia melayani hanya karena terpilih sebagai anggota dari komisi Sekolah Minggu di gerejanya.<sup>28</sup> Lain lagi dengan seorang pemuda berinisial AS yang mengatakan bahwa ia sangat rindu melayani tetapi tidak tahu bagaimana caranya, sehingga Ketika ia ditawarkan pelayanan itu, ia menerima saja.<sup>29</sup>

#### **Tidak Memiliki Kreatifitas dalam Mengajar**

Dalam pelayanan Sekolah Minggu harus ada kreatifitas yang dilakukan oleh guru Sekolah Minggu. Perlunya kreatifitas guru untuk menarik perhatian anak-anak Sekolah Minggu sebelum memulai ibadah sekolah minggu. Guru harus memiliki berbagai kreatifitas untuk menciptakan suasana yang menarik, semangat anak-anak secara khusus untuk mendengar cerita firman Tuhan yang akan diceritakan oleh guru sekolah minggu.

Paulus Lie mengatakan dalam bukunya, ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam melayani anak sekolah minggu yaitu; kreasi dalam pembukaan ibadah, kreasi

dalam bercerita, kreasi dalam memimpin pujian, kreasi perhatian kepada anak, kreasi ruang kelas yang menarik, kreasi games agar tidak membosankan.<sup>30</sup>

### **Kurangnya Fasilitas Pelayanan dan Ketidacakap dalam Menggunakan Media Pengajaran**

Salah satu fasilitas belajar yang memadai adalah media pembelajaran. Murid belajar melalui apa yang dilihat dan didengarnya, atau dengan keduanya. Kalau peserta didik menggunakan lebih dari satu inderanya dalam kegiatan belajar, pengalaman yang terbentuk menjadi lebih baik. Misalnya, anak didik menjadi lebih banyak mengerti dan mengingat pesan guru karena selain melihat dan mendengar, mereka juga melakukan sebuah kegiatan. Ada banyak macam pengalaman termasuk pengalaman langsung dan tidak langsung. Namun pada kenyataannya tidak semua Guru Sekolah Minggu menyadari akan hal ini. Menjadi pelayan Sekolah Minggu perlu ada pembinaan terlebih dahulu agar anak-anak dapat dilayani lebih teratur. Jika guru sekolah minggu tidak dibina terlebih dahulu sebelum melayani anak, maka anak-anak tidak akan sampai pada tujuan Allah. Seorang guru sekolah minggu yang berhasil haruslah mengisi diri dengan pengetahuan Alkitab, memahami ciri-ciri khas dari teori tingkah laku, mauapun perkembangan jiwa murid, dan menguasai teori mengajar yang dasar. Sebab itu, guru sekolah minggu harus mengikuti Latihan-latihan tertentu, barulah dapat mengajar dengan lebih efektif dan gereja harus mengusahakan dan mengutamakan hal ini.

Masih ada Guru Sekolah Minggu yang ada di kabupaten Muara Enim dan sekitarnya yang belum pernah ikut pelatihan guru Sekolah Minggu sebelumnya. Yang terpenting adalah pembinaan guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan firman Tuhan pada anak-anak. Adapun pertanyaan kuesioner dari hasil survei penulis demikian "Semua orang bisa menyampaikan firman Tuhan di Sekolah Minggu, tidak memandang latar belakang Pendidikan". Guru sekolah minggu sangat setuju jika gereja tidak membimbing atau membina guru Sekolah Minggu maka anak-anak akan menerima firman Tuhan yang tidak kuat dan mendasar.

Jadi, pembinaan guru Sekolah Minggu sangatlah penting bukan hanya untuk guru Sekolah Minggu saja tetapi untuk anak-anak yang dilayani juga sangat berguna. Tujuannya agar guru Sekolah Minggu lebih siap dalam menjalankan panggilannya sebagai guru bagi para anak didiknya.

### **KESIMPULAN**

Sekolah Minggu adalah salah satu bentuk pelayanan Pendidikan Agama Kristen yang diselenggarakan oleh gereja dalam rangka mewujudkan Amanat Agung Tuhan Yesus. Sekolah Minggu merupakan suatu wadah atau sarana, organisasi untuk menjangkau anak-anak dimana anak-anak dikumpulkan, diajarkan tentang firman Tuhan, memuji Tuhan juga membawa dan membimbing mereka untuk mengenal Kristus serta membimbing mereka secara rohani dalam ibadah dan persekutuan dengan Tuhan. Pelayanan kepada anak merupakan sarana yang sangat baik dan tepat untuk membentuk serta mendidik generasi penerus gereja. Melayani anak berarti mendidik generasi penerus dan merupakan cara pertumbuhan gereja yang baik dan dapat menjamin pertumbuhan gereja secara alami. Peranan guru sekolah minggu sangat penting dan menentukan arah kehidupan anak pada masa yang akan datang karena pada saat di Sekolah Minggu dasar iman diletakkan dihati anak-anak.



*Suasana Penyampaian Materi dalam Kegiatan PKM di Kabupaten Muara Enim*

## REFERENSI

- Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak 2*, (Batu: Departemen PAP), 3  
AS (Nama Inisial), wawancara pribadi via telp, Tanjung Enim, 17 Oktober 2020  
AP (Nama Inisial), wawancara pribadi via telp, Tanjung Enim, 17 Oktober 2020  
Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 620  
B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 230  
B. S. Sidjabat, *Mengajar secara Profesional....*, 297  
Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 136  
Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan....*, 106-119  
Adam Clarke, *Clarke's Commentary*, (New York: Abigdom Cokesbury Press, 1976), 75  
Brian V. Hill, *Faith at the Blackboard Issues Facing the Christian Teacher*, (Grand Rapids, Mich: Wm. B Eerdman Publishing Company, 1982), 14  
Reva Natigor, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 58  
Timotius Sukarman, *Gereja yang Bertumbuhnya & berkualitas*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 90-91  
Clarence H. Benson, *Sunday School Sucses*, (Illionis: Evangelical Teacher Training Association, 1956), 138  
Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen*, (Cipanas: Sekolah Tinggi Teologis Cipanas, 1999),  
Ruth S. Kadaramanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar, Panduan Mengajar Anak di Jemaat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 127  
\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 546  
Ruth Laufer & Anni Dyck, *Pendidikan Pelayanan Anak II....*, 12  
Iris V. Cully, *Planing and Selecting Curriculum for Christian Education*, (Valley Forge: Judson Press, 1983), 11  
Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen....*, 31  
Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2003), 32